

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

**(JURNAL)**

Oleh

**VIKA KESUMA WARDANI  
HERPRATIWI  
RIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

**Vika Kesuma Wardani<sup>1</sup>, Herpratiwi<sup>2</sup>, Riyanto M. Taruna<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar  
Lampung

*e-mail:* [vikakesumawardani@gmail.com](mailto:vikakesumawardani@gmail.com) +6282372644412

*Abstract:* The Effect of Problem Based Learning to the Students Result of Thematic Learning

Problems in this study is still low learning outcomes of learners on thematic learning in Primary School 2 Sumberejo Bandar Lampung. This study aims to determine the effect of the use of learning model problem based learning on the learners' thematic learning outcomes. The method used in this research is pre experimental designs, with one group pretest posttest design research design. The result of the analysis shows that there is influence of the use of problem based learning model to the result of thematic learning of the students of class IV in State Elementary School 2 Sumberejo Bandar Lampung

Keywords: problem based learning, result of learning process, thematic learning.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental designs*, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran tematik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia untuk mendapatkan ilmu setelah melaksanakan belajar dari pengalaman-pengalaman yang dilakukan dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya pendidikan menjadikan seseorang dapat menuju cita-cita yang diinginkan.

Belajar adalah proses yang dilakukan individu dari belum bisa sampai bisa, dari yang belum mengerti sampai mengerti. Belajar juga bisa berasal dari berbagai sumber, bisa dari lingkungan, orang tua, dan teman. Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dapat di jelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dilakukan oleh individu setelah melewati proses belajar atau pengalaman-pengalaman yang di dapat dari belajar. Hasil belajar didapat ketika gaya belajar peserta didik bervariasi, sehingga tidak membuat peserta didik bosan dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD

Negeri 2 Sumberejo masih terdapat nilai di bawah KKM. Perolehan nilai di bawah KKM peserta didik di antara kelas IVA dan IVB yaitu kelas IVA dengan hasil belajar peserta didik masih di bawah nilai KKM. Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 24 dengan presentase sebesar 68,57% dan peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dengan presentase sebesar 31,43%.

Diperlukan salah satu model PBL digunakan untuk mengetahui apakah model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak. PBL ini digunakan agar tercapainya hasil belajar yang meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran pendidik bertindak fasilitator sedangkan peserta didik sebagai obyek. Karakteristik peserta didik yang akan digunakan dalam model

PBL ini adalah peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Adapun faktor yang dimiliki oleh peserta didik adalah faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di lingkungan peserta didik sedangkan faktor internal terdapat pada diri peserta didik. Berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor diantaranya adalah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

Model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Menurut Wulandari (2013:181) “PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik

kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”.

PBL adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

*Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan. Berikut ini adalah kelebihan model PBL:

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152), mengemukakan bahwa kelebihan PBL, Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem solving*). Tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*), Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Peserta didik dapat melakukan pekerjaan dengan mandiri, peserta didik dapat aktif dalam proses belajar, peserta didik dapat

mengerjakan secara berkelompok dan bekerjasama dengan baik menggunakan gaya fikir masing-masing sehingga mendapatkan pemecahan masalah.

Setiap model mempunyai keunggulan dan kekurangannya, seperti kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah.

Kekurangan dalam model PBL Sanjaya dalam Sutirman, (2013:42)

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba;
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan;
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka

tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Kekurangan pada pembelajaran PBL adalah peserta didik masih kesulitan dalam berfikir, tidak semua peserta didik bisa memecahkan masalah secara cepat butuh waktu untuk berfikir. Kesulitan juga dapat terjadi pada pendidik, jadi pendidik diharapkan mampu mejadi fasilitator yang baik untuk peserta didik agar memudahkan peserta didik untuk memakai model pembelajaran PBL.

Pada dasarnya, PBL diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang di tentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2016:116) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik

dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individu, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2016: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan PBL, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

<i>Pre-Test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Pos t-Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2016: 111)

Keterangan:

X :Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL

O1 :Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2014: 27)

“Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem*

*based learning*. Pada akhir pertemuan semua siswa diberi tes akhir (*posttest*), yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dimana pada kelas yang di uji coba dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* yaitu 10 soal uraian ( *essay* ). Pada kelas penelitian terdapat 35 peserta didik, 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena kriteria Ketutasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 52

sehingga diperoleh rata-rata 73,71.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain pembelajaran yang menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngatiatun, S. 2013. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(1). (sumber: <https://eprints.uns.ac.id/14323/> diunduh pada Kamis, 9 November 2017 pukul 13.22 WIB)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutirman. 2013. *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Warsono & Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. 2013. Pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). (sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600> diunduh pada Kamis, 9 November 2017 pukul 13.22 WIB)